BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di zaman modern ini manusia sudah mencapai kemajuan yang sangat pesat, dunia informasi sudah mencapai globalisasi, segala informasi dari seluruh penjuru dunia secara mudah dapat mempengaruhi individu, kebudayaan yang beraneka ragam baik yang bernilai positif maupun negatif dapat dengan mudah disaksikan oleh anak-anak kita lewat televisi, radio, media cetak, maupun audio visual.

Adegan-adegan kekerasan, kebrutalan, kekejaman, menjadi tontonan setiap saat, semua itu disaksikan anak-anak kita lewat televisi, radio, media cetak dan bioskop. Hal ini akhirnya membentuk sikap kepribadian yang negatif yang akhirnya terjadilah di sana-sini isu tentang kebejadan moral, kemerosotan akhlak, kenakalan remaja, perkelahian antar remaja, pelajar yang menjadi sorotan segala pihak.

Untuk mengatasi serta mengantisipasi gejala negatif tersebut pendidikan akhlak sangat diperlukan dan harus diberikan sejak pada usia dini, pelajaran tentang akhlak harus diberikan sejak anak duduk di MI atau Sekolah Dasar sehingga anak sudah terbiasa berakhlak yang mulia sejak kecil.

Pengajaran Aqidah Akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam, tetapi ini bukan berarti tidak mementingkan jasmani akal, ilmu atau segi praktisi isinya, artinya kita memperhatikan segi-segi pelajaran Aqidah Akhlak seperti juga pelajaran-pelajaran lainnya.

Aqidah merupakan pondasi yang perlu ditanamkan pada anak sehingga apabila anak tersebut pondasinya sudah kokoh, tak mungkin akan roboh oleh terapan badai kebudayaan modern; para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum kita ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik jiwa dan akhlak mereka, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur.

Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti.[1]

Dengan melalui pengajaran Aqidah Akhlak itu sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara, mulia dalam tingkah laku serta mempunyai sifat-sifat yang terpuji, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang

---

[1]M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, hal. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling penting sekali, baik sebagai individu atau sebagai masyarakat dan bangsa, sebab sejahtera ataupun rusaknya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik maka akan sejahtera bathinnya, tetapi apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan bathinnya.

Akhlak merupakan nilai kepribadian manusia sebagai perwujudan dari hidupnya secara nyata. Maka dari itu pelajaran Aqidah Akhlak merupakan hal yang dominan sekali sebagaimana Rasulullah diutus oleh Allah dengan misi yang khusus yakni menyempurnakan akhlak, seperti dalam hadits Nabi yang berbunyi :

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak."

Bahkan dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang keagungan akhlak Rasulullah, yang berbunyi :

انك لعلى خلق عظيم

Artinya : Sesungguhnya engkau (Muhammad) memilki akhlak yang agung.

Sedangkan kedudukan akhlak dalam Islam adalah identik dengan pelaksanaan agama Islam itu sendiri dalam segala bidang kehidupannya.

Menurut Dr. Zakiah Darajat :

Pembinaan kehidupan moral dan agama itu lebih banyak terjadi melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman hidup daripada pendidikan formal dan pengajaran karena nilai-nilai moral dan agama yang akan menjadi kendali dan pengaruh dalam kehidupan manusia itu adalah nilai-nilai yang masuk dan terjalin ke dalam pembinaan moral, akan semakin kuat tertanamnya dan semakin besar pengaruhnya dalam pengendalian tingkah laku.

Seseorang yang berakhlak yang mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak, dan melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri secara harmonis.

Kejayaan manusia di muka bumi ini adalah karena akhlak mereka dan kerusakan yang timbul di muka bumi ini adalah perbuatan mereka sendiri sesuai dengan firman-Nya :

ظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت ايدي الناس
ليذيقهم بعض الذي عملوا لعلهم يرجعون. (الروم)

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Q.S. Ar Rum Ayat 41.[2]

Akhlak merupakan nilai kepribadian manusia sebagai perwujudan dari hidupnya secara nyata. Oleh sebab itu sehingga pendidikan Aqidah

---

[2]Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1984, hal. 647.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting sekali, sehingga Rasulullah sendiri telah mengatakan bahwa salah satu misi utama beliau diutus oleh Allah SWT adalah untuk membangun dan menyempurnakan akhlak manusia supaya memiliki akhlak yang mulia.

Ibnu Atsir dalam bukunya An-Nihayah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan akhlak Al-Qur'an ialah bahwa Rasulullah itu selalu berpegang pada adab, perintah-perintah , larangan yang terkandung dalam Al-Qur'an.[3]

Prof. Dr.M. Athiyah Al-Abrasyi telah mengiventarisasikan sifat hidup yang termasuk akhlakul karimah itu antara lain sebagai berikut :

Banyak malu kurang kejahatan, suka berbuat kebajikan, jujur, lurus hati sedikit bicara, banyak kerja tidak banyak kesalahan, menghindarkan diri dari pekerjaan sia-sia, sabar syukur, ridho, tahan menderita, lemah lembut, pemaaf, suka menolong, tidak suka mengutuk, tidak suka mencela dan menfitnah, tidak suka menggunjing tidak hasud, tidak buruk hati tidak bathil, cinta kepada Allah dan benci kepada hal-hal yang dibenci Allah, dan lain-lainnya.[4] .

Sedangkan kedudukan akhlak dalam agama Islam adalah identik dengan pelaksanaan agama Islam itu sendiri dalam segala bidang kehidupa.

---

[3]Humaid Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia*, BI, Surabaya, hal. 17.

[4]Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, BI, Surabaya, 1981, hal. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Dr. Zakiah Darajat :

Pembinaan kehidupan moral dan agama itu lebih banyak terjadi melalui pengalaman hidup daripada pendidikan formal dan pengajaran karena nilai-nilai moral dan agama yang akan menjadi kendali dan pengaruh dalam kehidupan manusia itu adalah nilai-nilai yang masuk dan terjalin dalam pembinaan pribadi, akan semakin kuat tertanamnya dan semakin besar pengaruhnya dalam mengendalikan tingkah laku dan pembentukan sikap khususnya.[5]

Agama itu berfungsi sebagai terapi jiwa dan sebagai alat pencegahan terhadap kemungkinan gangguan jiwa.

Biasanya kemerosotan moral disertai oleh sikap menjauh dari agama, nilai-nilai moral yang telah didasarkan pada agama agama akan tetap tidak berubah menurut keadaan, waktu dan tempat.

Oleh karena itu orang yang kuat keyakinannya dalam bidang agama akan mampu mempertahankan agamanya yang absolut itu dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak akan terpengaruh oleh kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat dan mempertahankan ketenangan jiwa.

Pengajaran Aqidah Akhlak sebagaimana pengajaran mata pelajaran lainnya sebagaimana pengajaran mata pelajaran lainnya memerlukan

---

[5]Dr.Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama,* Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hal. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode yang tepat agar pengajaran tersebut memenuhi sasaran secara efektif dan efisien, dan diantaranya metode pengajaran Aqidah Akhlak yang dapat dipakai sesuai dengan perkembangan anak adalah metode demontrasi, karena metode ini dapat memudahkan anak didik dalam menyerap, memahami, dan mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh guru, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode demontrasi dalam menunjang pengajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Ulum Canga'an?
2. Bagaimana keberhasilan pengajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Ulum Canga'an?
3. Bagaimana efektifitas penggunaan metode demontrasi dalam keberhasilan pengajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Ulum Canga'an?

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang maksud skripsi ini adalah mengenai keberhasilan metode demontrasi dalam menunjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan pengajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Ulum Canga'an Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

Untuk memudahkan dalam mendapatkan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang akan dibahas, terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah yang terkandung dalam judul tersebut di atas yang meliputi :

1. Penerapan
2. Efektifitas metode demontrasi
3. Keberhasilan pengajaran Aqidah Akhlak

1. Penerapan

Menurut WJS. Poerwadarminta dalam bukunya Kamus bahasa Indonesia sebagai berikut : "Penerapan pemasangan perihal penggunaan peralihan memperalihkan."[6]

Dengan demikian pengertian di atas apabila diartikan adalah : penggunaan perihal mempraktekkan sejauh mana guru menggunakan atau mempraktekkan suatu metode dalam proses belajar-mengajar.

2. Efektifitas Metode Demontrasi

Istilah efektifitas metode demontrasi terdiri dari tiga kata yaitu efektifitas, metode dan demontrasi.

---

[6]WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia,* Balai Pustaka, Jakarta, hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut WJS. Poerwadarminta dalam bukunya Kamus bahasa Indonesia, efektifitas adalah ada efeknya, (pengaruhnya, akibatnya, kesannya); manjur, mujarab, mempan. Sedangkan dalam Kamus Ilmiah efektif adalah tepat pada sasaran. Jadi efektifitas adalah ketepatan sesuatu.

Metode adalah cara kerja yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), jadi metode adalah cara kerja yang yang bersistem untuk memindahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[7]

Demontrasi adalah menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses;[8] dengan demikian yang dimaksud efektifitas metode demontrasi adalah ketepatan suatu cara mengajar dengan menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses.

3. Keberhasilan Pengajaran Aqidah Akhlak

Keberhasilan dari hasil yang artinya memperoleh sesuatu, sedangkan pengajaran adalah cara (perbuatan dan sebagainya) mengajar atau mengajarkan.[9]

Aqidah Akhlak adalah pelajaran yang mempelajari tentang ketuhanan / keyakinan dan adab atau tingkah laku manusia.

---

[7]*Ibid.*, hal. 65

[8]Drs. Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, hal. 120.

[9]WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan akhlak berasal dari kata *khaquna,* biasa diartikan dengan akhlak dan kata ini sempurna dengan kata lihalum yang berasal kejadian *khuluhu* berarti kejadian *alkhuluka* adalah bentuk lahir, sedangkan *alkhalqu* bentuk batin. Jadi khulqon berkaitan dengan rohani dan khoqun berkaitan dengan jasmani, jasmani dan rohani tak dapat dipisahkan.[10]

Berdasarkan pengertian istilah tersebut di atas, maka arti judul skripsi ini dapat disimpulkan, sejauh mana efektifitas penerapan metode demontrasi dalam menunjang keberhasilan pengajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Ulum Canga'an Ujungpangkah Gresik.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Masalah yang dipikirkan dalam menyusun skripsi yang berkaitan dengan penerapan efektifitas metode demontrasi dalam menunjang keberhasilan pengajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Ulum, karena dorongan dari diri penulis antara lain :

1. Adanya realita pada saat ini tentang kemerosotan akhlak di kalangan pendidikan dasar dan menengah.
2. Akhlakul Karimah merupakan manivestasi ajaran Islam yang wajib kita pertahankan.
3. Seorang pengajar terutama guru agama Islam mempunyai peranan

---

[10]Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an,* Buku 217, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan,* FIP IKIP Malang, hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dalam meningkatkan akhlak yang mulia.

4. Penulis memilih MI Ihyaul Ulum Canga'an sebagai obyek penelitian karena penulis mengetahui bahwa MI Ihyaul Ulum Canga'an mempunyai potensi yang besar untuk maju dalam hal pendidikan, dan juga penulis banyak mengenal, sehingga mudah dalam penelitian.

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui apakah metode demontrasi dapat diterapkan dalam pengajaran Aqidah Akhlak di MI.
2. Sampai dimana tingkat keberhasilan pengajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Ulum Canga'an.
3. Efektif ataukah tidak metode demontrasi itu dalam menunjang keberhasilan pengajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Ulum Canga'an.

F. MANFAAT PENELITIAN

Sedangkan manfaat penelitian yang diharapkan :

1. Bagi penulis sendiri untuk memenuhi beban study satuan kredit semester program S1 Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para guru dalam memberikan materi pendidikan agaman terutama dalam pengajaran Aqidah Akhlak di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Ibtidaiyah.

3. Bagi Fakultas Tarbiyah untuk melengkapi kepustakaan dan tambahan koleksi ilmu pengetahuan.

G. METODE PENELITIAN

1. POPULASI

Yang dimaksud dengan populasi adalah : semua individu atau keseluruhan obyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian, adapun dalam kaitan ini yang menjadi populasi adalah kelas III dan kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Ulum Canga'an dengan jumlah sebagai berikut :

Tabel 1

KELAS	L	P	JUMLAH
III	23	23	46
IV	18	14	32
JUMLAH	41	37	78

Dari apa yang kami ketahui bahwasanya siswa kelas III dan kelas IV ini terdiri dari masyarakat yang komplek mulai dari masyarakat kelas menengah ke bawah.

2. SAMPEL

Yang dimaksud dengan sampel adalah : sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampel keseluruhan obyek penelitian yakni kelas III dan IV, yang mana kelas ini bisa dijadikan sampel dari seluruh kelas di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, karena peneliti melaksanakan penelitian secara langsung (penelitian empirik).

Teknis yang digunakan untuk menentukan sampel tersebut adalah teknik "teknik purposive sampling" yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiriberd dari suatu sifat dari populasi yang telah diketahui.[11]

Sedangkan menurut Dr. Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[12]

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam mengambil sampel adalah sebagai berikut :

a. MI Ihyaul Ulum Canga'an merupakan MI yang menempati kelompok atas dari seluruh MI di Kecamatan Ujungpangkah.
b. Penentuan sampel kelas III dan IV dianggap kelas tersebut telah dapat mewakili seluruh siswa MI Ihyaul Ulum Canga'an.
c. Jumlah sampel keseluruhan

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan beberapa macam

---

[11]Muhammad Ali, *Pengantar Peneliti Kependidikan Prosedur Strategi*, Angkasa bandung, 1984, hal. 54

[12]Suharsimi Arikunto, Dr., *Prosedur Penelitian*, hal. 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Tes tertulis

Tes tertulis adalah suatu metode untuk mendapatkan suatu data sebagai hasil setelah disampaikan materi pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis dengan jawaban yang tertulis pula.

b. Observasi / pengamatan

Observasi/pengamatan adalah suatu cara untuk memperoleh data penelitian melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian kemudian mencatat hasil dari pengalaman tersebut secara sistematis sesuai dengan keperluan penelitian, sebagaimana yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi "sebagai metode ilmiah observasi dapat dikatakan atau diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistemtis fenomena-fenomena yang diselidiki.[13]

c. Interview

Interviw yang sering juga disebut wawancara atau kousioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[14]

Sehingga dengan menggunakan metode interview penulis

---

[13]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Ofset, Yogyakarta, 1983, hal. 159.

[14]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, 1993, hal. 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengharap dengan mudah dapat memperoleh informasi secara langsung.

4. Hipotesis

a. Hipotesis Kerja (Ha) bahwa metode demontrasi efektif dalam menunjang keberhasilan pengajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

b. Hipotesis Nihil (Ho)

5. Tehnik Analisa Data

Untuk mengetahui efektifitasnya metode demontrasi dalam pengajaran Aqidah Akhlak maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan rumus t test.

Adapun rumus t Test adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n1} + \frac{S^2}{n2}}}$$

Keterangan :

X1 : Angka rata-rata dari sampel pertama

X2 : Angka rata-rata dari sampel kedua

$\frac{S^2}{n1} + \frac{S^2}{n2}$: Kesalahan standar angka rata-rata

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dapat diketahui gambaran secara singkat pembahasan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka penulis dapat membagi empat bab sebagai berikut :

BAB I : Bab ini mengemukakan gambaran secara singkat latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan manfaat penelitian, alasan memilih judul, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB I : Bab ini mengemukakan tentang pengertian, metode demontrasi, pengajaran Aqidah Akhlak, kelebihan dan kekurangannya, metode demontrasi, pengetrapan serta efektifitas metode demontrasi.

BAB II : Bab ini mengemukakan tentang pengertian, metode demontrasi, pengajaran Aqidah Akhlak, kelebihan dan kekurangannya, metode demontrasi, pengetrapan serta efektifitas metode demontrasi.

BAB III : Bab ini berisikan laporan hasil penelitian, gambaran umum obyek penelitian, latar belakang berdirinya MI Ihyaul Ulum Canga'an, denah MI Ihyaul Ulum, Struktur organisasi, diskripsi data, analisa data, dan pembukaan hipotesa.

BAB IV : Bab ini memuat kesimpulan dan saran.

Kemudian yang terakhir dicantumkan daftar kepustakaan, daftar ralat, dan daftar lampiran.

Demikian sistematika pembahasan dalam skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id